



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

## PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 8 (1), Juni 2024

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

---

### PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Amin Basri\*)

Email: aminbasri@umsu.ac.id

*Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

---

#### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi membuktikan bahwa terdapat beberapa siswa belum bisa membaca, terdapat siswa yang belum bisa juga memahami isi bacaan pada materi bacaan, ada siswa yang membacanya masih secara terbata-bata, dan guru yang mengajar masih menggunakan model konvensional serta belum mengetahui model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan II siklus. Dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar kelas IV yang berjumlah 14 laki-laki dan 20 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus I terdapat sebanyak 16 siswa yang aktif atau sesuai dengan KKM dengan persentase 47,05% dan 18 siswa yang kurang aktif atau tidak memenuhi KKM dengan persentase 52,95%. Kemudian pada siklus II sebanyak 29 siswa yang aktif atau sesuai dengan KKM dengan persentase 85,29% dan 5 siswa yang tidak aktif atau tidak memenuhi KKM dengan persentase 14,71%.

**Kata kunci:** Model pembelajaran CIRC, Kemampuan Membaca.

#### Abstract

Based on the results of observations, it is proven that there are some students who cannot read, there are students who cannot understand the content of the reading material, there are students who still read it haltingly, and the teachers who teach still use conventional models and do not know the appropriate learning model. to improve students' reading skills. This research was carried out with the aim of improving the reading skills of elementary school students by implementing the Cooperative Integrated

*Reading and Composition (CIRC) learning model. This research is classroom action research (PTK). This research was conducted in II cycles. The research subjects were fourth grade elementary school students, totaling 14 boys and 20 girls. The research instruments used in this research were student activity observation sheets and teacher activity observation sheets. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The results of the research show that there is an increase in students' reading skills by implementing the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. Improving students' reading skills in cycle I, there were 16 students who were active or met the KKM with a percentage of 47.05% and 18 students who were less active or did not meet the KKM with a percentage of 52.95%. Then in cycle II there were 29 students who were active or met the KKM with a percentage of 85.29% and 5 students who were inactive or did not meet the KKM with a percentage of 14.71%.*

**Keywords:** CIRC learning model, Students' Reading Ability

## 1. Pendahuluan

Mendengar, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat aspek keterampilan berbahasa. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, setiap orang sangat perlu banyak mendengar dan membaca. Seperti itulah keempat aspek berbahasa tersebut saling mendukung. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Membaca semakin sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya.

Menurut Haryadi dan Zanzami (2010: 28) berlatih dalam proses membaca dapat dilakukan secara bebas, dan bersifat individual, dapat pula dilakukan secara terstruktur, terbimbing, seperti dalam kegiatan belajar mengajar (Bayar, 2018). Wiryodijoyo (1989) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk melihat dunia lebih luas, menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan memperoleh informasi yang akan berguna bagi kehidupan yang lebih baik. Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 1984: 9). Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 1984: 9). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting bagi peningkatan kualitas kehidupan seseorang.

Erlita Nur (2022) menyatakan pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan dianggap penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang berkualitas sehingga mampu menerima zaman yang selalu berubah. Di dalam pendidikan, bahasa adalah salah satu bagian dari perilaku yang mencerminkan karate siswa, bahasa juga diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenal dirinya, memudahkan untuk berinteraksi dengan orang sekitarnya.

Zulaikha Apriyani (2019) Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang resmi dan bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak kelulusan peserta didik di lembaga pendidikan. Keterampilan berbahasa sangatlah diperlukan oleh semua orang, serta perlu diajarkan sejak usia dini. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) megemukakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis secara menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Proses kemampuan yang paling mendasar pada siswa SD ialah berbahasa, merupakan tujuan pertama baik tidaknya kemampuan-kemampuan lain, seluruh kemampuan ini sangat bermanfaat dan bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budaya, mengemukakan gagasan dan perasaan dan ikut berpartisipasi pada rakyat. Pelajaran Bahasa pada sekolah dasar yang paling mendasar yaitu membaca, yang dimana membaca memiliki arti yaitu proses membaca. Anak yang sedang belajar membaca wajib paham akan hubungan antara membaca dan bahasanya, pengajaran membaca harus menghasilkan anak paham membaca dan harus menghasilkan pengertian

Berdasarkan hasil peneliti membuktikan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca,

---

\*)Amin Basri

E-mail: aminbasri@umsu.ac.id

terdapat siswa yang belum bisa juga memahami isi bacaan pada materi yang dibaca, ada siswa yang membacanya masih secara terbata-bata, dan guru yang mengajar masih menggunakan metode konvensional serta belum mengetahui model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya bukti berupa hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa berupa wawancara kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran dan kemampuan siswa tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menyatakan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Rasa keingintahuan dari siswa dalam membaca masih kurang, 2) dikarenakan mereka melakukan sekolah online terdampak covid-19 mengakibatkan kemampuan membacanya jadi terganggu, 3) kurangnya minat siswa dalam membaca, serta sulitnya memahami isi bacaan pada teks yang dibaca, 4) kurangnya model pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif. Salah satunya adalah dengan membuat pola pembelajaran yang menekankan kerjasama antar peserta didik.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan memberikan model pembelajaran CIRC. Abisin (2012:168) dimana model pembelajaran CIRC ini merupakan kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mengajar pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran CIRC dikembangkan pertama kali oleh Stevens. Dalam pembelajaran ini setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif adalah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar

## 2. Bahan dan Metode.

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan

cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan indikator yang akan dicapai oleh peneliti yaitu kemampuan membaca siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto,dkk. 2014) yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasion), refleksi (reflection).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, terdapat proses pengamatan yang dilakukan pada siswa sekolah dasar yaitu

1. Kemampuan membaca siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada siswa sekolah dasar.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dikelas, siswa masih banyak yang tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk melihat peningkatan membaca siswa.

2. Kemampuan membaca siswa sesudah menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada siswa sekolah dasar.

Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar berjalan dengan sangat baik, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang diberikan,

3. Kemampuan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) pada siswa sekolah dasar.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I 70,40% dan pada siklus II 88,69%.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 104194 Paluh Manan dengan jumlah siswa 34 orang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition. Model ini merupakan

model yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis atas bahan bacaan yang dibacanya. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini mampu memberikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar kerja siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC memperoleh 70,83% berkriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh persentase 91,66% berkriteria baik sekali. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh persentase 70,40% berkriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh persentase 88,69% berkriteria baik sekali.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas IV SD Negeri 104194 Paluh Manan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dikelas IV SD Negeri 104194 Paluh Manan siswa masih banyak yang tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru karena guru tidak menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk melihat peningkatan membaca siswa

2. Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 104194 Paluh Manan berjalan dengan sangat baik, menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang diberikan,

3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Hal ini terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I 70,40% dan pada siklus II 88,69%.

#### Ucapan Terima Kasih

Saya berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam keberlangsungan penelitian ini, dari awal hingga akhir penelitian yang dilakukan.

#### Daftar Pustaka

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2015). Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3).
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1).
- Harni, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas IV SDN 2 Uebone. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 108-114.
- Hayu, R. A., dkk. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 (2), 46-56.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- HS, H. A. B., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 233-247.
- Huda, Miftahul. (2018). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Media Persada, 2012), h.112.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan membaca cepat dalam menemukan gagasan utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341-350.
- Miftahul Huda, Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. (2021). (n.p.): Penerbit NEM.
- Nasaruddin, N., Pagarra, H., & Agus, A. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk

- meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 69 Galesong 1 Kota Kabupaten Takalar. *Global Journal Basic Education*, 1(3), 212-218.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 43–54.
- Oktafiani, W., Irdamurni, & Damri. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *UNES Journal of Education Scienties*, 2(1)
- Pembelajaran CIRC dan Reproduksi Puisi. (2021). (n.p.): Penerbit NEM.
- Pujabakti, R. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan model pembelajaran CIRC Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 84-93.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Tarigan. G. Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Askara. 2015
- Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 113
- Yunus, A. (2016). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. In *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (p. 24)